Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia
Volume 3, Nomor 3, Oktober 2024
e-ISSN : 2828-2957; p-ISSN : 2828-2949; Hal 22-28
DOI : https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3467
Tersedia: https://journalshub.org/index.php/jpmi

Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Rob Di Pesisir Kota Bandar Lampung

Education on Sturdy Flood Disaster Mitigation Along Bandar Lampung City's Coast

Muhammad Reza[1], Suparmono[2], David Julian[3], Rizha Bery Putriani[4]
Program Studi Sumberdaya Akuatik Universitas Lampung, Bandar Lampung
Email : muhammad.reza@fp.unila.ac.id

Riwayar Artikel:
Naskah Masuk: 21 Agustus 2024;
Revisi: 22 September 2024;
Diterima: 23 Oktober 2024;
Terbit: 30 Oktober 2024

Keywords: *Mitigation, disaster, coastal area, education*

Abstract: *Natural resources and environmental services abound in coastal areas, making them rich in natural wealth. Among the natural resources found in coastal areas are mining, fishing, and ecotourism services. In addition to being rich in natural resources, this coastal region is more vulnerable to natural disasters than areas near rivers or on land. In order for mitigation to effectively reduce catastrophe risk, it is necessary for the general public to be aware of the necessary actions that must be taken in its implementation. At the Bumi Waras sub-district office, the content was presented through lectures and community discussions led by the presenters. Before any mitigation was done, the results showed that roughly 14 respondents had prior knowledge of natural disaster mitigation in coastal areas, compared to about 21 respondents who did not. Based on the post-test results, it was discovered that about 34 respondents had a basic understanding of natural disaster mitigation in coastal areas after socializing disaster mitigation.*

Abstrak

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah baik dari sumberdaya alam maupun dari jasa-jasa lingkungan. Sumberdaya alam yang ada di wilayah pesisir yaitu perikanan, pertambangan, jasa ekowisata dan lain-lain. Selain memiliki kekayaan alam yang berlimpah wilayah pesisir ini merupakan wilayah yang rawan bencana alam dibandingkan dengan sungai atau daratan. Mitigasi bencana dibutuhkan pemahaman masyarakat terhadap langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan dalam melaksanakan mitigasi, agar tujuan mitigasi sebagai upaya mengurangi resiko bencana dapat berjalan dengan baik dengan semestinya. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan diskusi antara pemateri dan masyarakat yang berlangsung di kantor kelurahan Bumi Waras. Hasil yang diperoleh sebelum dilakukan mitigasi yaitu sekitar 21 responden belum mengetahui dan sekitar 14 sudah mengetahui tentang mitigasi bencana alam di wilayah pesisir. Setelah dilakukan sosialisasi mtiigasi bencana berdasarkan hasil post test diperoleh sekitar 34 responden sudah mengerti mengenai mitigasi bencana alam di wilayah pesisir.

Kata Kunci: Mitigasi, bencana, wilayah pesisir, edukasi

PENDAHULUAN

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan dan tatanan sosial masyarakat yang disebabkan beberapa faktor seperti faktor alam maupun faktor non alam sehingga mengakibatkan timbulnya kerugian berupa korban jiwa, kerugian materil dan berdampak ke psikologis korban bencana (Fitriani et al., 2021; Karana et al., 2013). Salah satu wilayah yang rawan akan bencana alam adalah wilayah pesisir. Bencana yang akan mengancam wilayah pesisir seperti tsunami, gempa bumi, banjir rob, badai dan lain-lain.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah baik dari sumberdaya alam maupun dari jasa-jasa lingkungan. Sumberdaya alam yang ada di

wilayah pesisir yaitu perikanan, pertambangan, jasa ekowisata dan lain-lain. Selain memiliki kekayaan alam yang berlimpah wilayah pesisir ini merupakan wilayah yang rawan bencana alam dibandingkan dengan sungai atau daratan. Salah satu wilayah pesisir yang ada di kota Bandar Lampung yaitu kecamatan Bumi Waras. Wilayah ini langsung berbatasan dengan Teluk Lampung. Kecamatan Bumi Waras memliki jumlah penduduk yaitu 63.166 jiwa (Marfuah et al. 2023). Kecamatan Bumi Waras memiliki tiga kelurahan yaitu Kelurahan Kangkung, Kelurahan Bumi Waras dan Kelurahan Sukaraja. Kelurahan Kangkung merupakan kawasan padat penduduk karena terdapat pasar ikan dan kampung nelayan. Bencana alam yang mengancam wilayah pesisir Bumi waras akan berdampak ke masyarakat. Upaya mengatasi atau meminimalisir bencana tersebut adalah peran dari masyarakat itu sendiri. Peranan masyarakat yang dimaksud adalah pemahaman masyarakat tentang upaya mitigasi bencana alam dan kondisi tanggap bencana alam.

Mitigasi bencana dibutuhkan pemahaman masyarakat terhadap langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan dalam melaksanakan mitigasi, agar tujuan mitigasi sebagai upaya mengurangi resiko bencana dapat berjalan dengan baik dengan semestinya (Nursyabani et al. 2020). Agar ancaman bencana di wilayah pesisir dapat diminimalisir agar tidak merusak ekosistem maka perlu dilakukan edukasi dan pendekatan yang komprehensif (Diposaptono, 2003). Salah satu cara melakukan mitigasi yaitu mitigasi struktural dan non struktural (Pallu et al., 2021). Ancaman Bencana alam di wilayah pesisir Kecamatan Bumi Waras yaitu banjir rob, gempa bumi dan abrasi pantai. Berdasarkan hasil survey dan wawancara awal mayoritas masyrakat tidak mengetahui bagaimana menghadapi ancaman dari bencana alam ini. Maka dengan adanya sosialisasi mitigasi becana alam di wilayah pesisir ini diharapkan menjadi langkah awal dalam upaya mencegah atau meminimalisir dampak bencana terhadap masyarakat di Kecamatan Bumi Waras.

METODE

Waktu dan Tempat

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

Tahapan Pengabdian

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode pendekatan pra kondisi, edukasi, diskusi dan evaluasi. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Bumi Waras diantaranya:

1. Tahapan pra kondisi: Tahap ini dilakukan sebelum kegiatan utama berlangsung, diantaranya pengurusan administrasi kegiatan misalnya proses perizinan, pembuatan surat-surat, penyusunan kuisioner, pengumpulan data sekunder dan koordinasi dengan tim pelaksana.
2. Tahapan Edukasi: Tahapan edukasi ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi yang telah dibuat dalam bentuk power point. Sasarannya adalah masyarakat Kecamatan Bumi Waras. Pada tahap ini juga tim pengabadian masyarakat memberikan banner tahapan-tahapan mitigasi bencana alam.
3. Tahapan diskusi: Tahapan diskusi ini dilakukan setelah pemateri menyampaikan materinya. Tujuannya yaitu ada timbal balik antara pemateri dengan masyarakat terkait materi yang disampaikan.
4. Tahapan Evaluasi: Pada tahap ini dilakukan dua tahapan yaitu tahap evaluasi awal (pre test) dan tahap evaluasi akhir (post test). Dengan adanya tahapan ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan materi yang telah diberikan.

HASIL

1. Tahap Pra Kondisi

Tahap pra kondisi ini dilakukan sebelum tahapan edukasi dan diskusi berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu pengurusan administasi surat perizinan pengabdian, pembuatan kuisioner dan kooridnasi dengan tim pengabdian.

2. Tahap Edukasi dan Diskusi

Sebelum memasuki tahap edukasi dan diskusi yang disampaikan oleh pemateri. Dilakukan terlebih dahulu evaluasi awal (pre test) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana alam di wilayah pesisir.

Pada tahapan edukasi ini memiliki dua sesi yaitu sesi penyampaian materi dan diskusi. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 35 peserta. Pemberian materi dilakukan oleh ketua tim pelaksana pengabdian (Gambar 1).



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Setelah pemberian materi dilakukan dilanjutkan dengan tahapan diskusi dengan peserta dari masyarakat Kelurahan Bumi Waras. Adapun diskusi yang dilakukan berisi tentang hal-hal yang belum mereka pahami tentang tahapan-tahapan mitigasi bencana di wilayah pesisir.



Gambar 2. Diskusi dengan Peserta Pengabdian

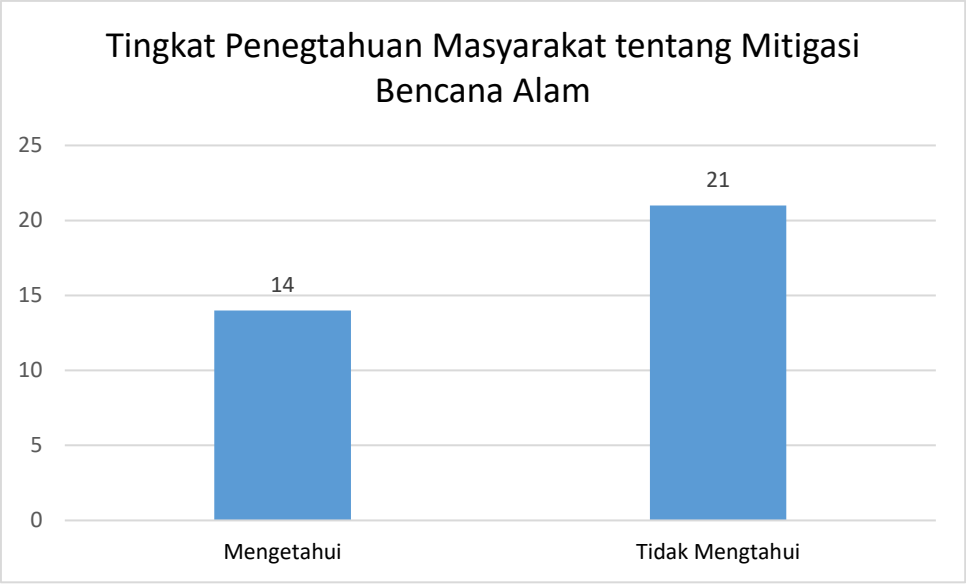
Materi sosialisasi yang diberikan dibuat dalam bentuk standing banner agar masyarakat dengan mudah membaca langkah-langkah yang dilakukan untuk mitigasi bencana banjir rob.



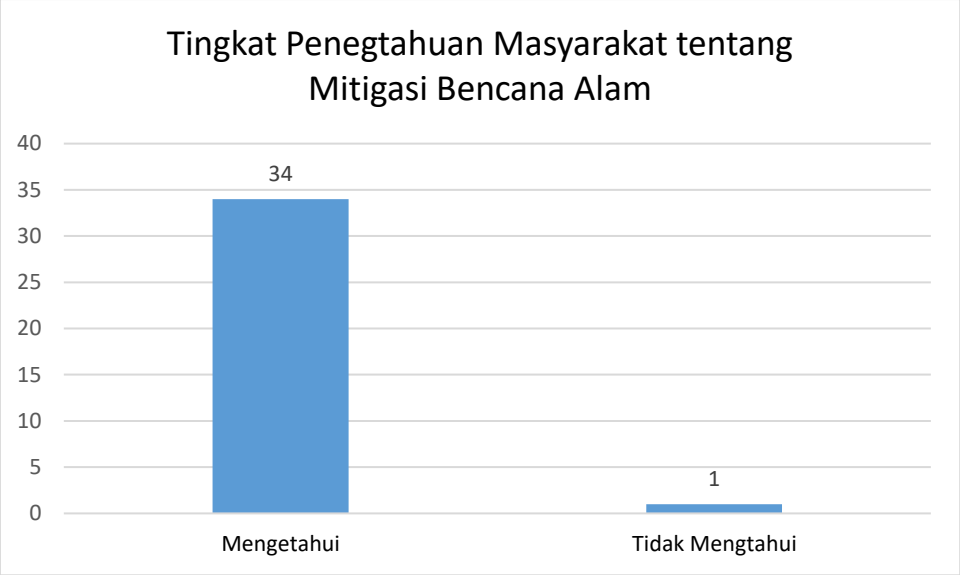
Gambar 3. Langkah-langkah Mitigasi Bencana Alam di Wilayah Pesisir

Masyarakat wilayah pesisir Bumi Waras masih banyak yang belum mengetahui langkah-langkah mitigasi bencana alam di pesisir khususnya bencana banjir rob. Hal ini diketahui berdasarkan hasil kuisioner yang disebar ke 35 peserta sebelum memulai kegiatan sosialisasi.

Namun setelah dilakukan sosialisasi mitigasi bencana alam di wilayah pesisir khususnya banjir rob, banyak warga yang telah mengetahui langkah-langkah mitigasi yang akan dilakukan. Berikut ini tingkat pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana alam.



Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Sebelum Sosialisasi



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Sesudah Sosialisasi

3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana masyarakat memahami langkah-langkah mitigasi bencana alam di wilayah pesisir khususnya banjir rob. Mitra bisa melakukan Kerjasama dengan tim pengabdian untuk menindaklanjuti kegiatan sosialiasasi mitigasi bencana alam khususnya banjir rob.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diterima baik dan antusias oleh masyarakat pesisir di Bumi Waras. Setelah adanya sosialisasi ini masyarakat paham langkah-langkah yang dilakukan untuk mitigasi bencana alam di pesisir khususnya banjir rob. Selanjutnya masyarakat bisa sadar dan peduli terhadap lingkungan agar bisa menjaga kelestarian alam untuk mencegah terjadinya bencana.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakatoleh Universitas Lampung dan masyarakat Lingkungan 1 Kecamatan Bumi Waras.

DAFTAR REFERENSI

Diposaptono, S. D. (2003). Mitigasi Bencana Alam di Wilayah Pesisir dalam Kerangka Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu di Indonesia. Alami: *Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana*, 8(2), 195603

Marfuah, C., Rahman, Y., & Asbi, A. M. (2023). Dinamika Penutupan Lahan Pesisir Kecamatan Bumi Waras Kota Bandarlampung 2013-2021. *Geo-Image*, 12(1), 33-40.

Fitriani, I. D., Zulkarnaen, W., & Bagianto, A. (2021). Analisis Manajemen Mitigasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Terhadap Bencana Alam Erupsi Gunung Tangkuban Parahu Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 91-111.

Karana, R. C., & Suprihardjo, R. (2013). Mitigasi bencana banjir rob di Jakarta Utara. *Jurnal Teknik ITS*, 2(1), C31-C36.

Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi bencana dalam peningkatan kewaspadaan terhadap ancaman gempa bumi di universitas andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81-90.

Pallu, M. S., Thaha, M. A., Maricar, F., Lopa, R. T., Hatta, M. P., Manda, S. P., ... & Puspita, A. I. (2021). Penyuluhan Mitigasi Bencana pada Kawasan Sempadan Pantai Galesong Utara Kabupaten Takalar. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 252-260.